

**PENERAPAN SAK ETAP PADA KOPERASI DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI KASUS KOPERASI KONSUMEN TOKOSA SAHABAT SEJATI GUNUNGSITOLI)****IMPLEMENTATION OF SAK ETAP IN COOPERATIVES FOR FINANCIAL REPORT PRESENTATION
(CASE STUDY OF TOKOSA SAHABAT SEJATI CONSUMER COOPERATIVE IN GUNUNGSITOLI)**

Oleh:

Lisman Harefa¹**Serniati Zebua²****Maria Magdalena Bate'e³****Sophia Molinda Kakisina⁴**^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Email:

lismahrf12@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati apakah sudah menerapkan SAK ETAP, untuk mewujudkan tujuan tersebut dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada para sekretaris ataupun bendahara serta melakukan dokumentasi guna mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan koperasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang didasari dengan mendapatkan data dan informasi berupa angka dan gambar yang diperoleh dengan pengamatan secara langsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli ternyata penyajian laporan keuangan masih belum sepenuhnya menerapkan pedoman yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta penyusunan laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli yang hanya menyajikan: Laporan Laba Rugi, Neraca dan Permodalan. Yang artinya penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli belum sesuai.

Kata kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan, Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli.

Abstract: The purpose of this research is to determine whether the financial report presentation of Tokosa Sahabat Consumer has implemented SAK ETAP. To achieve this objective, data collection techniques were employed by conducting interviews with secretaries and treasurers, as well as documentation to gather information about the cooperative's financial reports. This study is qualitative in nature, based on obtaining data and information in the form of numbers and images acquired through direct observation. The results of the research conducted on Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli indicate that the financial report presentation has not fully adhered to the guidelines of the Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP). The financial report preparation of Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli only includes the Income Statement, Balance Sheet, and Equity Statement. This implies that the implementation of SAK ETAP in the financial reports of Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli is not yet line with the standard.

Keywords: SAK ETAP, Financial Reports, Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative, Gunungsitoli

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, koperasi adalah entitas hukum yang didirikan oleh badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk mengoperasikan usaha yang

mencerminkan aspirasi dan kebutuhan bersama dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya, sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Bagi perekonomian Indonesia, koperasi memiliki peran sebagai bentuk ekonomi yang berdasarkan pada nilai-nilai kekeluargaan. Koperasi juga berfungsi sebagai sokongan bagi ekonomi nasional dalam upaya mencapai kemakmuran rakyat. Kehadiran koperasi diinginkan dengan harapan dapat merangsang kemampuan warga untuk terus meningkatkan sektor produktifnya guna memenuhi kebutuhan hidup komunitas (Prasetyawan, 2015).

Sesuai dengan (Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12; 2015). Koperasi merupakan entitas bisnis yang didirikan oleh individu organisasi hukum koperasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi serta sebagai inisiatif ekonomi yang berakar pada prinsip-prinsip kekeluargaan. Koperasi tidak hanya terbatas pada yang dianggap sebagai tipe perusahaan yang secara konstitusional untuk membangun struktur ekonomi negara, tetapi juga dianggap sebagai pilar utama dalam ekonomi nasional. Untuk mendukung operasi koperasi pencatatan akuntansi dalam koperasi diperlukan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diberikan IAI guna digunakan oleh entitas spesifik ketika menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan data tentang kondisi keuangan, hasil kinerja keuangan dan laporan arus kas suatu organisasi. Data ini memberikan keuntungan kepada berbagai penerima manfaat dalam membuat keputusan pada bidang ekonomi, terlepas apakah mereka memiliki akses untuk meminta laporan keuangan yang spesifik guna memenuhi keperluan informasi tertentu. Para pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) dapat mengartikan laporan keuangan dengan persepsi yang serupa.

Berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan yang lengkap meliputi lima (5) kategori laporan, yakni: laporan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CALK). SAK ETAP adalah kerangka metode akuntansi yang diterapkan oleh organisasi yang mempunyai keterbatasan tanggung jawab umum dan menghasilkan laporan guna kepentingan publik secara luas bagi pengguna eksternal. Dengan adanya penerapan berdasarkan pedoman tersebut, diharapkan koperasi dapat mengimplementasikan dan mengadaptasi ketentuan yang telah dijabarkan di dalamnya, guna mencapai laporan yang bisa dipercaya. Terlebih lagi, ini akan mendorong transparansi, akuntabilitas serta penyatuan bahasa laporan keuangan secara global, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas koperasi secara keseluruhan.

Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati merupakan koperasi yang kegiatannya simpan pinjam. Koperasi ini sudah berdiri sejak 28 tahun yang dimana masih berjalan dengan baik. Adapun masalah yang ditemui pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati yaitu masih belum cocok menyusun dokumen finansial dengan ketentuan sesuai dengan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Pada Koperasi Konsumen ini hanya menghadirkan atau membuat laporan finansial; yaitu: neraca dan laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha. Sedangkan dalam laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mencakup: Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi dan juga Catatan atas melengkapi Laporan Keuangan. Ini berarti bahwa dampak dari penyajian laporan finansial tersebut tidak mematuhi persyaratan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan tidak mampu diketahui data yang diperlukan oleh pihak laporan keuangan yang belum disajikan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan mengangkat judul penelitian tentang "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SAK ETAP

Berdasarkan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterapkan dari entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu organisasi tanpa kepemilikan kewajiban akuntabilitas kepada publik yang berarti serta menerbitkan laporan keuangan guna kepentingan secara umum (*general purpose financial statement*) untuk pihak luar.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah kerangka sistem akuntansi yang independen dan tidak bergantung pada Standar Akuntansi Keuangan publik. Mayoritas prinsip yang diaplikasikan dalam SAK ETAP didasarkan pada konsep biaya historis dan mengatur pencatatan transaksi yang dijalankan oleh organisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Entitas tanpa akuntabilitas publik entitas yang:

(1) Tidak memiliki tanggung jawab yang penting

Apabila sebuah organisasi sudah mengusulkan permohonan registrasi atau sedang pada proses permohonan registrasi kepada badan pengatur pasar modal atau regulator lainnya untuk menerbitkan *securities*, maka organisasi tersebut dianggap penting.

(2) Tidak mengeluarkan dokumen keuangan dengan tujuan umum untuk pihak luar.

Organisasi ini juga memiliki kendali atas aset sebagai jaminan untuk sejumlah besar individu atau entitas, seperti bank, perusahaan asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksadana dan lembaga keuangan penanaman modal.

Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam (Huvat, 2015) Laporan Posisi Keuangan atau Neraca adalah dokumen yang disusun pada akhir periode pelaporan dan memaparkan aset, kewajiban dan modal entitas. Akun-akun yang mencakup laporan keuangan ialah: kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, properti investasi, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, utang usaha dan utang usaha lainnya, perkiraan pajak yang belum dibayarkan dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Segala penerimaan serta pengeluaran yang dicatat pada sepanjang suatu periode dijelaskan dalam laporan pendapatan dan kerugian, kecuali jika Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik mengarahkan hal lain. Akun-akun yang dijelaskan dalam laporan laba rugi meliputi: pendapatan, biaya keuangan, bagian pendapatan atau kerugian dari investasi yang diterapkan melalui metode ekuitas, pengeluaran pajak serta pendapatan atau kerugian bersih. Organisasi dilarang menggolongkan atau menyajikan pos-pos pendapatan dan pengeluaran sebagai "pos yang tidak biasa", baik dalam laporan pendapatan atau kerugian maupun dalam rekaman tambahan laporan keuangan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal menunjukkan keuntungan dan kerugian selama jangka waktu tersebut, komponen penerimaan dan pengeluaran yang secara langsung dicatat pada organisasi selama periode tertentu, efek penangguhan atau pencatatan penerimaan atau pembayaran uang tunai dari aktivitas masa lalu dan masa yang akan datang serta komponen penerimaan atau pengeluaran yang terkait dengan aliran dana investasi atau pendanaan.

4. Laporan Arus Kas

Dokumen arus kas yang menghadirkan data tentang sejarah perubahan kas dan setara kas di dalam organisasi, yang mengindikasikan perubahan secara individu dalam satu periode dari kegiatan operasional, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, catatan atas laporan keuangan merupakan dokumen yang berisi informasi tambahan selain dari yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mencakup informasi tentang hal-hal yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan serta penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan Keuangan

Menurut IAI mendefinisikan laporan keuangan diartikan sebagai rangkuman informasi finansial perusahaan selama pada rentang jangka waktu yang dimanfaatkan guna menunjukkan prestasi entitas. Menurut aturan-aturan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan meliputi dari posisi keuangan dan perhitungan laba rugi serta dengan segala informasi yang terkait dilampirkan, termasuk laporan tentang sumber dan penggunaan dana.

Berdasarkan yang diungkapkan oleh (Kasmir, 2015) laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan situasi keadaan saat ini atau dalam jangka waktu khusus. Sedangkan (Siagian, R. P., & Pangemanan, 2016) mengungkapkan bahwa laporan keuangan memiliki peran sebagai instrumen dalam mengkomunikasikan informasi finansial utama kepada pihak luar organisasi. Informasi keuangan mengenai catatan kegiatan ekonomi pada perusahaan tidak hanya terdapat dalam proses akuntansi melainkan juga diproses sedemikian rupa dan diringkaskan sehingga memberikan informasi yang finansial dalam pengambilan keputusan.

Menurut pedoman yang diberikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tentang kondisi keuangan dan aliran kas suatu perusahaan, dengan manfaat yang melibatkan berbagai pengguna laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan mayoritas pihak yang memiliki kepentingan, laporan keuangan yang disusun dalam maksud ini

menggambarkan tindakan kepemimpinan organisasi atau kewajiban kepemimpinan terhadap pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Koperasi

Koperasi adalah entitas bisnis sekaligus penggerak perekonomian masyarakat yang berlandaskan prinsip kesaudaraan dan memiliki tujuan yang sama untuk memajukan kesejahteraan keanggotaan. Biasanya, koperasi dijalankan secara kolektif oleh para anggota-anggota, di mana tiap anggota memiliki hak suara yang setara dalam setiap keputusan keputusan yang diambil oleh koperasi. Menurut (Ropcke, 2012) koperasi adalah bentuk struktur bisnis dimana pemilik atau anggota-anggotanya juga berperan sebagai pelanggan yang paling penting atau klien dari perusahaan tersebut. Anggota sebagai prioritasnya keputusan manajemen atau pemegang saham, koperasi memberikan kekuatan pengambilan keputusan seluruh anggotanya. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kuasa dengan kehendak mayoritas anggota, mengakibatkan keputusan yang sesuai signifikan pemilikan modal usaha. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, tujuan pendirian koperasi adalah: 1) Memajukan kesejahteraan masyarakat dan anggota secara menyeluruh, 2) Berpartisipasi dalam pembangunan struktur ekonomi nasional dalam usaha untuk mencapai masyarakat yang berkembang, merata dan sejahtera yang berlandaskan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan, 3) Meningkatkan perekonomian yang berdasarkan pada rakyat sebagai pondasi dari kekuatan dan daya tahan ekonomi nasional. Koperasi adalah jenis perusahaan yang unik, yang dikelola secara demokratis dan tidak ada jenis perusahaan lain yang sama dengan koperasi dalam hal pengelolaannya.

Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ciri-ciri kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
Salah satu kualitas penting dari laporan keuangan adalah bahwa informasinya mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, dianggap bahwa pengguna memiliki pemahaman yang cukup tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari lebih lanjut. Namun demikian, penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak memiliki informasi yang relevan.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi harus relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, sekarang, atau masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi sebelumnya.
3. Materialitas
Informasi penting karena kesalahan dalam mencatat atau mencantumkan informasi dapat berdampak pada keputusan keuangan pengguna yang diambil dari laporan keuangan. Materialitas bergantung pada seberapa besar pos atau kesalahan yang dinilai. Kesalahan ini dapat berupa kelalaian dalam mencantumkan atau mencatat atau kesalahan dalam mencatat. Namun demikian, menyimpang secara tidak substansial dari SAK ETAP untuk menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, atau arus kas suatu entitas merupakan kesalahan.
4. Keandalan
Jika laporan keuangan dimaksudkan untuk mempengaruhi membuat keputusan atau kebijakan untuk mencapai suatu hasil tertentu, informasi yang disajikan di dalamnya harus andal dan jujur.
5. Substansi mengungguli bentuk
Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan, peristiwa, transaksi, dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi daripada hanya dalam bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut serta penggunaan pertimbangan yang bijaksana saat menyusun laporan keuangan.
7. Kelengkapan
Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap sehubungan dengan biaya dan materialitas agar dapat diandalkan. Jika informasi tidak diungkapkan secara sengaja, informasi akan menjadi tidak benar atau menyesatkan, sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang relevan.
8. Dapat dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas sepanjang periode untuk menemukan kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Mereka juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar

entitas untuk melihat posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara *comparative*. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan kejadian lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten, baik untuk suatu entitas maupun untuk entitas lain selama periode tertentu.

9. Tepat waktu

Keputusan ekonomi pengguna harus dapat dipengaruhi oleh informasi dalam laporan keuangan, asalkan relevan. Penyediaan laporan keuangan tepat waktu berarti dalam waktu pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan akan menjadi tidak relevan jika pelaporan tertunda. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan pelaporan tepat waktu dengan penyediaan informasi yang dapat diandalkan.

10. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Informasi dari laporan keuangan harus memberikan manfaat melebihi dari biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Tetapi bukan berarti pengguna informasi itu yang harus menanggung biaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Miga - Kota Gunungsitoli. Menurut Sugiyono (2017: 23), mengatakan bahwa: "data penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk kalimat kata atau gambar". Dalam penelitian ini, Data yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan individu yang relevan. Wawancara ini melibatkan pihak seperti sekretaris atau bendahara yang terkait langsung dengan laporan keuangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati yang berlokasi di Jln. Diponegoro No. 500 A Miga – Kota Gunungsitoli. Waktu pelaksanaan penelitian mulai dari tanggal 24 Juli 2023 s/d 19 Agustus 2023.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam studi ini digunakan data yang bersifat kualitatif. Data kualitatif merujuk pada data yang berwujud teks, kata-kata atau gambar (Sugiyono, 2015). Jenis data yang dimaksud meliputi wawancara, menganalisis dokumen dan dokumentasi.

Sumber Data

Sumber data yang dimanfaatkan pada penelitian ini terutama berasal dari data primer, yang dikumpulkan melalui proses wawancara individu yang berkaitan dengan subjek penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Data didapatkan organisasi koperasi mencakup laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha dan permodalan.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Berdasarkan (Sugiyono, 2015) dokumentasi adalah metode yang dipakai untuk mendapatkan data dan fakta melalui bahan-bahan seperti buku, arsip, dokumen, angka, ilustrasi, laporan serta catatan yang memberikan dukungan proses penelitian. Data yang dikumpulkan dari koperasi melibatkan informasi yang relevan dengan isu penelitian yang sedang dihadapi, yang dapat berupa dokumen resmi dan catatan yang ada dalam perusahaan.

Wawancara

Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2015) proses wawancara merupakan metode perolehan informasi di mana peneliti atau pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada subjek wawancara untuk mendapatkan data yang relevan terhadap isu penelitian. Sesi wawancara yang dijalankan di koperasi melibatkan individu-individu seperti kepala koperasi, sekretaris, bendahara dan anggota pengurus yang memiliki kaitan dengan laporan keuangan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif dalam proses analisis kualitatif yakni pendekatan menganalisis yang merinci dan menguraikan situasi yang menjadi objek penelitian, tanpa melibatkan perhitungan statistik atau data numerik. Pendekatan ini melibatkan perbandingan antara fakta yang ada dengan teori yang berlaku pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Gunungsitoli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melibatkan wawancara dengan sekretaris ataupun bendahara yang memiliki tanggung jawab terkait pembuatan laporan keuangan serta data-data laporan keuangan koperasi pada pembukuan tahun 2022 yang telah di amati oleh penulis, terdapat ketidaksesuaian pada dokumen finansial yang sesuai pada prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Di Dalam Laporan Keuangan yang disusun oleh Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati yang disajikan hanya neraca, laporan laba rugi dan permodalan. Alasan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati tidak menerapkan Laporan Arus Kas & Catatan atas Laporan Keuangan krena kekurangan pemahaman tentang akuntansi dalam penyusunan dokumen finansial serta tidak pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi tentang SAK ETAP.

Sedangkan sesuai dengan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dokumen keuangan mencakup: Laporan Laba Rgi, Laporan Perubahan Ekuitas, Lapran Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik menjelaskan bahwa lapran arus kas ialah laporan yang dapat digunakan untuk menilai perubahan aktivitas bersih, struktur keuangan dan keterampilan dalam memengaruhi arus kas serta mengukur keterampilan koperasi guna menciptakan arus kas. Sedangkan catatan atas dokumen keuangan ialah bisa menunjukkan kinerja keuangan koperasi termasuk dapat menampilkan pendapatan, biaya, laba rugi, aset, kewajiban dan ekuitas.

Pembahasan

Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati Sesuai SAK ETAP

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan yang telah dilampirkan melibatkan dari laporan perhitungan hasil usaha, neraca dan permodalan ditemukan perbedaan dan juga penyusunan yang tidak sesuai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Maka penulis membuat laporan keuangan yang mematuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sebagai berikut:

Tabel 1 Laporan Laba Rugi sesuai dengan SAK ETAP

PENDAPATAN		
1. Pendapatan Operasional:		
Jasa pinjaman	Rp 525.674.601	
Provisi dan komisi kredit	Rp 28.787.000	
<i>Jumlah pendapatan Operasional</i>		Rp 554.461.601
2. Pendapatan Non-Operasional:		
Jasa tunggakan	Rp 24.663.234	
Adm. Anggota baru/keluar	Rp 3.070.000	
Bunga Bank	-	
Adm. Non anggota masuk/keluar	Rp 240.000	
Lain-lain/Materai	Rp 4.631.000	
<i>Jumlah pend. Non-operasional</i>		Rp 32.604.234
TOTAL PENDAPATAN		Rp 587.065.835
PENGELUARAN		
1. Beban Operasional:		
Biaya rapat pengurus, pengawas, sidang	Rp 1.420.000	
Beban kelengkapan administrasi	Rp 8.085.500	
Beban jasa simpanan sukarela anggota (0,2%)	Rp 18.602.826	
Pembayaran beban jasa simp. Sukarela anggota (0,2%)	Rp 372.026	
Beban jasa simpanan sukarela anggota (1%)	-	

Pembayaran beban jasa simp. Sukarela anggota (1%)	Rp	4.300.000	
Beban jasa simpanan sukarela non anggota	Rp	2.050.088	
Pembayaran beban jasa simpanan non sukarela anggota	Rp	119.678	
Beban konsumsi pada pelaksanaan RAT	Rp	6.466.500	
Beban pelaporan/penggandaan buku RAT/Tim Pel. RAT	Rp	11.609.385	
Beban telepon/rekening listrik/PDAM	Rp	2.503.322	
Biaya pembinaan koperasi	Rp	2.000.000	
Beban kontribusi tahunan atas pemakaian kantor kepada BNKP 40 Zak		-	
Beban pemeliharaan barang inventaris	Rp	3.060.719	
Beban penyusutan barang inventaris	Rp	1.723.075	
Beban penyusutan bangunan kantor (mulai thn 2008-2022)	Rp	3.332.240	
Beban penyusutan bangunan kantor thn 2021 Jl. Diponegoro No.500A-Miga	Rp	25.000.000	
Beban pembelian tanah kantor untuk usaha	Rp	15.000.000	
Beban pajak reklame/pajak penghasilan KSP Tokosa S.S	Rp	2.769.372	
Beban pajak dan Adm Bank	Rp	45.453	
Beban retribusi sampah	Rp	600.000	
Beban Tenga Kerja (BTK):			
Jasa pengurus 3 org x (Rp2.000.000) X 12 bulan	Rp	70.800.000	
Jasa pengawas 3 org x (Rp800.000) X 12 bulan	Rp	28.500.000	
Jasa karyawan tetap (adm) 1 org x (Rp2.500.000) X 12 bln	Rp	28.600.000	
Jasa karyawan tetap (kolektor) 1 org x (Rp1.250.000) X 12 bulan	Rp	14.710.000	
Jasa karyawan 2 org, dan 1 org tenaga adm (2 org x Rp1.000.000 x 3 bln, 1 org x Rp900.000 x 3 bln) sesuai kebutuhan	Rp	4.830.000	
Jasa karyawan 2 org, dan 1 org tenaga adm (2 org x Rp1.200.000 x 9 bln, 1 org x Rp1.000.000 x 9 bln) sesuai kebutuhan		-	
Jasa karyawan POS pelayanan 5 org x Rp350.000 x 12 bln		-	
Jasa insentif bendahara (Rp200.000 x 12 bulan)	Rp	1.746.175	
Jasa rekrut anggota baru	Rp	975.000	
Jasa insentif kolektor & transfor	Rp	6.032.739	
Jasa insentif pengacara/kuasa hukum KSP Tokosa S.S	Rp	18.000.000	
Pemeliharaan sepeda motor/minyak dan oli	Rp	4.385.300	
Biaya internet 12 bulan	Rp	2.451.987	
Materai	Rp	3.882.440	
Biaya tak terduga	Rp	14.918	
<i>Jumlah beban operasional</i>			Rp 293.988.743
2. Beban Non-Operasional:			
Bonus simpanan non anggota yang hadir Rp50.000/orang. Simpanan minimal Rp250.000	Rp	1.200.000	
Transport peserta RAT	Rp	16.600.000	
Bonus anggota dibagi berdasarkan besar modal	Rp	60.000.000	
<i>Jumlah beban non operasional</i>			Rp 77.800.000
TOTAL PENGELUARAN			Rp 371.788.743
SISA HASIL USAHA (SHU)			Rp 215.277.092

Sumber: disusun oleh peneliti

Tabel 2 Laporan Perubahan Ekuitas sesuai dengan SAK ETAP

Modal awal		Rp	1.106.310.523
SHU	Rp	215.817.092	-
Modal akhir		Rp	1.322.127.615

Sumber: disusun oleh peneliti

Tabel 3 Laporan Neraca sesuai dengan SAK ETAP

Uraian	2022	2021	Uraian	2022	2021
a. Aktiva Lancar			Kewajiban Jangka Pendek		
Kas Tunai	Rp 10.801.831	Rp 6.898.895	Pinjaman Lunak BRR	Rp 4.187.529	Rp 4.187.529
Kas Bank BRI	Rp 183.758.721	Rp 34.185.589	Bunga Bank (Penampungan Dana Titipan BLM, BRR, MK)	Rp 8.082.275	Rp 8.082.275
Sisa S/P KK Tokosa S.S	Rp 3.085.465.758	Rp 2.865.077.095	Bunga Bank Jasa Dana BBM	<u>Rp 1.815.261</u>	<u>Rp 1.815.261</u>
Sewa gedung kantor bayar dimuka (thn 2008-2022)	-	Rp 3.332.240	Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	Rp 14.085.065	Rp 14.085.065
Piutang Modal Kerja	Rp 335.271.069	Rp 360.141.454			
Piutang Anggota Pinjaman Lunak	<u>Rp 157.281.606</u>	<u>Rp 179.255.390</u>	Kewajiban Jangka Panjang		
	Rp 3.772.578.985	Rp 3.448.890.663	Pinjaman Modal Kerja Dana BRR	Rp 570.000.000	Rp 570.000.000
			Dana Pembayaran Jasa BLM, BRR Modal Kerja	<u>Rp 188.000.000</u>	<u>Rp 188.000.000</u>
			Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	Rp 758.000.000	Rp 758.000.000
			Dana-dana		
			Dana Sosial	Rp 157.447.497	Rp 128.468.764
			Dana Pendidikan	Rp 21.191.942	Rp 38.014.176
			Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp 58.745.723	Rp 46.267.357
			Dana Resiko Kredit	Rp 196.735.900	Rp 175.448.900
			Pinjaman Sementara	-	-
			Pembelian Tanah Tempat Kantor uk. 133 M2 thn 2016	Rp 295.400.000	Rp 295.400.000
			Bangunan Kantor Baru thn 2016	Rp 447.277.600	Rp 472.277.600
			Dana Persiapan Pembelian Tanah Untuk Kantor	<u>Rp 15.000.000</u>	-
			Jumlah Dana-Dana	Rp 1.191.798.662	Rp 1.155.876.797
			c. Modal sementara		
			Simpanan Jasa Sukarela Anggota TB 2021 (0,2%)	Rp 835.356.083	Rp 669.209.584
			Jasa simp. Sukarela anggota (0,2%)	Rp 18.602.826	Rp 15.464.059
			Simpanan berjasa Sukarela Anggota (1%)	-	Rp 59.000.000
			jasa simp. Sukarela Anggota (1%)	-	Rp 1.180.000
			Simpanan Berjasa Sukarela Non Anggota	Rp 89.262.448	Rp 113.524.933
			Jasa simp. Sukarela Non Anggota	Rp 2.050.088	-
			Simpanan Sukarela Non Anggota Keluar	Rp 232.890	Rp 118.937
			Simpanan Anggota Keluar	<u>Rp 6.809.975</u>	<u>Rp 8.166.416</u>
			Jumlah	Rp 952.314.310	Rp 866.663.929

b. Aktiva Tetap			d. Modal Sendiri		
Inventaris	Rp 18.599.800	Rp 8.615.375			
Tapak tanah tempat kantor uk. 133 M2 thn 2016	Rp 295.400.000	Rp 295.400.000	Simpanan Pokok	Rp 40.075.000	Rp 33.075.000
Bangunan kantor baru (Jl. Diponegoro No. 500 A Miga)	Rp 447.277.600	Rp 472.277.600	Simpanan Wajib	Rp 941.538.500	Rp 835.273.500
			Dana Cadangan	Rp 313.737.756	Rp 237.962.023
Jumlah	Rp 761.277.400	Rp 776.292.975	SHU Tahun 2021	-	Rp 157.757.323
			SHU Tahun Berjalan	Rp 215.817.092	-
			Bonus Kepada Anggota	-	Rp 60.000.000
			Hibah	Rp 106.490.000	Rp 106.490.000
			Jumlah	Rp 1.617.658.348	Rp 1.430.557.846
Jumlah Aktiva Lancar, Tetap Dan Tidak Tetap	Rp 4.533.856.385	Rp 4.225.183.638	Jumlah Kewajiban Lancar, Modal Sementara Dan Modal sendiri	Rp 4.533.856.385	Rp 4.225.183.638

Sumber: disusun oleh peneliti

Tabel 4 Laporan Arus Kas sesuai dengan SAK ETAP

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi:		
Perubahan Piutang	Rp 46.844.169	
Total Pendapatan Operasional	Rp 587.065.835	
Pembayaran Dana-Dana	-Rp 449.121.062	
Total Beban Operasional	-Rp 371.248.743	
Jumlah Kas Dari Aktivitas Operasi		-Rp 186.459.801
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi:		
Inventaris	Rp 18.599.800	
Pembelian Aset Tetap	-Rp 295.400.000	
Jumlah Investasi		-Rp 276.800.200
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan:		
Perubahan Simpanan Pokok	Rp 40.075.000	
Perubahan Simpanan Wajib	Rp 106.262.000	
Cadangan	-Rp 75.775.723	
SHU	-Rp 215.817.092	
Jumlah Kas Dari Aktivitas Operasi		-Rp 145.255.815
Kenaikan Kas Bersih		Rp 235.596.214
Kas dan Bank Awal		Rp 194.560.552
Kas dan Bank Akhir		Rp 41.035.662

Sumber: disusun oleh peneliti

Tabel 5 Catatan atas Laporan Keuangan sesuai dengan SAK ETAP**UMUM****Pendirian dan Informasi Umum**

Koperasi Konsumen Sahabat Sejati Gunungsitoli merupakan koperasi yang aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Koperasi ini didirikan pada tanggal 12 Februari 1995 yang sudah berdiri selama 28 tahun dengan memiliki Badan Hukum No. :10/BH/KDK.2-11/X/98/ tanggal 10-10-1998 yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 500 A Miga – Kota Gunungsitoli. Hal ini merupakan suatu landasan gerak dari Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati guna berkontribusi dalam perkembangan ekonomi masyarakat yang membutuhkan dan meningkatkan kesejahteraan para anggota.

Struktur kepemimpinan

Struktur kepemimpinan dari tanggal 31 Desember 2021 sampai 2023 berikut ini merupakan:

Ketua : Sinufa Gulo S.Pd
 Sekretaris : Sabda Kurnia Waruwu
 Bendahara : Tareli Gulo, S.E

Keanggotaan

Jumlah anggota pada tahun 2023 sampai bulan Agustus mencapai 600 anggota.

KEBIJAKAN AKUNTANSI**Landasan penyusunan laporan keuangan**

Laporan keuangan dipersiapkan dengan mengacu pada SAK ETAP yang diberlakukan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, sedangkan laporan pendapatan dan biaya disusun dengan menerapkan metode analisis beban dan untuk laporan arus kas dibuat dengan menerapkan metode tidak secara langsung yang menekankan pada laba bersih atau rugi bersih dengan mengkategorikan pemasukan dan arus kas keluar yang timbul dari operasi, investasi dan pendanaan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi dai kas, bank dan semua investasi yang dibatasi untuk digunakan dalam pertukaran atau membayar hutang paling tidak selama 12 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan.

Instrumen Keuangan

Pasal 22 hingga 26 dalam UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi.

Sumber: disusun oleh peneliti

PENUTUP**Kesimpulan**

Melalui evaluasi dan penerapan terhadap laporan keuangan yang telah di analisis pada Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati ditinjau berdasarkan dengan laporan keuangan yang disusun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyajian laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati masih membuat laporan keuangan dengan kemampuan sendiri dikarenakan sekretaris, bendahara dan pengurus serta pengawas dikoperasi belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan laporan keuangan berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, sehingga masih ada akun-akun atau item-item dalam laporan keuangan koperasi tidak selaras dengan laporan keuangan menurut pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
2. Penyusunan laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati belum sesuai dengan SAK ETAP. Komponen laporan keuangan koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati hanya menyampikan yakni Laporan Laba Rugi, Neraca dan Permodalan. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan harus mencakup: Laporan Lab Rugi, Laporan Perubahan Modal, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Pada pengakuan, pengukuran serta penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik belum diterapkan secara menyeluruh. Karena Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati menggunakan dasar kas (*cash basic*) dalam pencatatan, tetapi yang sesuai dengan SAK ETAP seharusnya menerapkan metode dasar akrual (*akrual basic*).

Saran

Dari kesimpulan sebelumnya, peneliti menyarankan langkah-langkah sebagai berikut untuk dipertimbangkan saat menyajikan laporan keuangan yang dibuat sesuai pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu sebagai berikut:

A. Bagi Koperasi atau Perusahaan

1. Menyempurnakan presentasi laporan keuangan yang cocok pada pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perbaikan dalam penyajian laporan keuangan memungkinkan laporan keuangan Koperasi Konsumen Tokosa Sahabat Sejati menghasilkan informasi yang lebih baik untuk dipergunakan.
2. Beralih dari metode pencatatan dasar kas ke metode pencatatan dasar akrual seperti yang diamatkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik untuk laporan keuangan Koperasi.
3. Diadakannya sosialisasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan pendampingan serta pelatihan yang insentif dari pihak berwenang mengenai pengaturan laporan keuangan yang sejalan dengan ketentuan SAK ETAP.

B. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Diharapkan agar penelitian berikutnya dapat mengidentifikasi topik yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat memberikan rekomendasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP kepada Koperasi atau Perusahaan yang lain.
2. Teliti lebih lanjut tentang pengaruh langsung dari penerapan SAK ETAP pada koperasi terhadap kinerja keuangan, pengambilan keputusan dan pertumbuhan koperasi.
3. Lakukan studi kasus mendalam pada beberapa koperasi yang telah sukses menerapkan SAK ETAP, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan yang mereka hadapi.
4. Diharapkan bahwa kelemahan dan kekurangan pada penelitian ini bisa diperbaiki, sebagai sumber acuan bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huvat, Y. (2015). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak etap) pada Koperasi CU (Credit Union) Daya Lestari di Samarinda*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan. (2018). *SKRIPSI Oleh IKHSAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI*.
- Iwan Kesuma, A., & Setiawaty, A. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Penyusunan Laporan Keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 151–163. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi, R. (2015). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX*.
- Prasetyawan, Y. (2015). *Rekonstruksi Laporan Keuangan Unit Simpan Pinjam Sesuai SAK ETAP*. Universitas Jember.
- Pujiwidodo, D. (2015). Penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan pada koperasi karyawan PT. Tata Busana Jakarta. *Jurnal Moneter*, 2(1), 122–131.
- Ropcke, J. (2012). *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (1450). Analisis Penyajian Laporan.... *Jurnal EMBA*, 4(1), 1450–1460.

- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Zainal, Z. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KSU Sumber Rezeki Kota Binjai. *Journal Of Industrial And Manufacture Engineering*, 3(2), 104–112.

